

Cerita Muda

Mell Shaliha

"Aku tidak bisa mengasuh bayi ini. Berikan saja kepada orang lain."

KALIMAT Ubak masih saja menghantuiku. Belasan tahun yang lalu sudah terlewat dengan serangkaian cerita baru. Namun rasa bersalah ini masih terlalu jelas untuk membuatku menikmati kebahagiaan. Sayangnya, aku juga tidak bisa berbuat banyak. Kalimat itu diucapkan tepat di malam setelah mamak meninggal.

Terjadi hujan besar dan kilatan petir yang menyambar-nyambar musim. Aku hanya bisa bersembunyi dalam tangis di bawah rumah panggung yang kami tinggali. Sembilan bulan lebih aku turut menantikan kelahiran adiknya. Bahkan, menggantikan mamak melakukan pekerjaan rumah demi meringankan kewajibannya. Itu kulakukan karena berharap semua akan berjalan dengan baik, tak ada aral melintang ketika mamak melahirkan. Saudara yang kubayangkan, kelak akan kulindungi dengan baik seperti nasihat mamak ketika masih hamil muda.

Malam itu, aku hampir tak bisa menngis. Rasanya tak ingin mempercayai kejadian ini. Badan mamak yang hangat perlahan mendingin. Bidan itu meminta maaf berkali-kali atas kecerobohannya dalam membantu persalinan mamak. Ketakutan yang besar membuatku berharap ini hanyalah mimpi buruk. Tapi seiring hujan yang tiada henti, perawat telah menutup badan mamak dengan selembur kain abu-abu tanpa corak.

Ubak sangat terpuak. Aku sendiri terdiam kaku dengan

Hujan Tak Jatuh di Musi



ILUSTRASI JOS

tenggorokkan tercekak, kering dan terasa pahit. Kepala seperti tertusuk belasan jarum besar. Inilah yang akhirnya membuatku sadar, kejadian di hadapanku bukanlah sekadar mimpi buruk.

Aku keluar dari rumah sakit dan berlari pulang, melewati pinggiran Sungai Musi yang keruh payau yang diaduk hujan. Duniaku terasa hilang. Bagaimana tidak, mamak adalah orang yang paling dekat denganku selama ini. Bapak sibuk bekerja dan kami hampir tak pernah bermain.

Ibarat sebuah pohon, akarku telah kering. Mamak adalah segalanya bagiku. Hidup belasan tahun yang kugantungkan pada akar pohon yang kuat ini harus dicabut. Mamak telah pergi meninggalkanku. Meninggalkan sepanjang kenangan di pinggiran Musi setiap kali aku libur sekolah. Satu-satunya perempuan paling cantik yang kumiliki. Tapi yang lebih sakit lagi, dia harus meninggalkan Hujan. Bayi mungil dengan kulit

putih mengekerut. Jari jemarnya yang panjang meringku tenang dalam tidurnya. Sesekali menangis, dan Ombai menenangkannya.

"Talikan benang merah ini ke tangannya dan yang hitam ke lehernya ya, Wan!" perintah Ombai. Aku menerimanya.

Dua benang berbeda warna itu, lalu mengikatkan di tangan dan leher Hujan dengan hati-hati. Aku tidak bertanya untuk apa. Tapi Ombai menjelaskan tanpa kuminta.

"Di manapun dan dengan siapapun dia hidup, dia nak jadi budak yang salih dan sukses. Dia pasti hidup bahagia."

Aku tahu benar, kalimat Ombai adalah doa yang baik. Tapi seketika hatiku runtuh. Ternyata keluarga kami telah memutuskan akan memberikan Hujan kepada orang yang bersedia merawatnya.

Ubak bahkan tidak menyentuh bayinya dengan kasih sayang. Dia benar-benar telah menyerah. Dan apa dayaku? Aku tak bisa

menepati janjiku terhadap mamak. Janji untuk melindungi dan membawanya berjalan menyusuri Musi di masa liburan sekolah saat dia besar nanti. Hujan telah dibawa menyeberangi lautan.

"Putar videonya di link ini, ya Wan!" Pesan dari gawai yang kuterima. Pesan itu dari pamanku, adik Ubak yang tinggal di Jawa.

Klik. Tautan itu menghubungkanku dengan video pembacaan puisi oleh seorang anak yang tampan. Anak itu membacakan puisi berjudul *Ibu*. Wajah tak asing yang mirip denganku. Mimikny menawan duka yang dalam. Air mataku luru. Bahuku bergetar hebat. Anak laki-laki yang begitu pandai dan percaya diri. Dia adalah Hujan. Lalu, aku teringat ucapan Ombai waktu itu.

"Hujan akan bahagia, meski dia tak jatuh di Musi." ■-d

Mell Shaliha : nama pena Ermawati, warga Plembutan Playen Gunungkidul. Penulis dan pengelola Komunitas Literasi Anak Singkong.

BENGKEL BAHASA DAN SASTRA BBY

Hasilkan Antologi Cerpen Komik

SETELAH pelatihan dan pembimbingan dalam delapan kali pertemuan, peserta Bengkel Bahasa dan Sastra (BBS) untuk Siswa SLTA Kabupaten Kulonprogo Tahun 2023 akhirnya menghasilkan dua buku antologi: *Pengepul Cerita dari Kotaku* (cerpen komik) dan *Remaja dan Kearifan Lokal: Suaranyanya dalam Esai* (esai).

Menurut ketua panitia, Noor Hadi MPd, BBS 2023 yang diselenggarakan Balai Bahasa DIY dipusatkan di Kulonprogo. Diikuti 58 pelajar SLTA se-Kulonprogo. Tahun ini membuka dua kelas: esai dan cerpen.

"Untuk kelas cerpen, kali ini kami mencoba cerpen komik," ujar Noor.

Cerpen komik diajarkan untuk memunculkan kebaruan materi. Kepala Balai Bahasa DIY Dwi Pratiwi MPd, menantang agar materi tidak itu-itu saja. Akhirnya tergelar cerpen komik.

"Belum ada Balai Bahasa yang membuat cerpen komik," papar Dwi.

Cerpen komik digarap cerpen dengan banyak ilustrasi. Tujuannya agar para pelajar tertarik. Setelah tertarik, akan tergerak membaca.

"Temanya menggali kearifan lokal Kulonprogo. Kekhasan sosial budaya lokal dapat menjadi sumber inspirasi yang tidak pernah kering," ujar Dwi.

Narasumber pembuatan cerpen komik adalah Yona Primadesi (dosen

Universitas Andalas Padang), Apri Damai (dosen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta).

Sebanyak empat cerpen dimuat di buku antologi ini. Yaitu *Bayang-bayang Melankolia*, *Kisah Dua Pengepul Sampah*, *Pendekar Cilik*, *Candani Gantari*.

Berbeda dengan esai yang ditulis perorang, cerpen komik digarap berkelompok, 5-6 siswa.

Karena tidak hanya menuliskan cerita, juga menggambar ilustrasinya.

Menurut Yona, awal pelatihan agak terkendala. Karena para peserta bukan pelajar yang membaca. Sehingga cara pandang, pola belajar agak susah. Namun dengan kerja keras akhirnya teratasi.

Ditambahkan Apri Damai, peserta akhirnya

menikmati pelatihan dan hasilnya. "Awalnya sulit. Mereka bukan pembuat cerpen, hanya pelajar yang ditunjuk sekolah. Namun setelah beberapa kali pertemuan, akhirnya dapat alumnya," ungkap Apri Damai.

Lewat buku antologi ini, Dwi Pratiwi dan Noor Hadi berharap bisa menjawab kekhawatiran rendahnya minat baca di Indonesia.

"Menulis tidak hanya berhenti pada satu titik. Diperlukan sebuah terobosan supaya buah pikiran cerdas bisa dinikmati masyarakat luar dengan mudah. Menembus batas adalah sebuah keniscayaan. Semoga sebagian kecil generasi muda yang terhimpun dalam kegiatan ini mampu menjadi pionir dan pemicu literasi di Kulonprogo selanjutnya," kata Dwi. (Lat)-d



KR-Istimewa

Dwi Pratiwi dan Noor Hadi penggerak lahirnya antologi cerpen komik.

KAPOLRI-PANGLIMA TNI

Ajak Masyarakat Ciptakan Pemilu Damai

MALANG (KR) - Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo dan Panglima TNI Laksamana TNI Yudo Margono mengajak seluruh masyarakat turut menjaga dan menciptakan pelaksanaan Pemilu Serentak 2024 supaya berjalan aman dan damai.

Dalam kunjungan kerjanya ke Kota Malang, Jawa Timur, Sabtu (21/10), Kapolri mengatakan, Deklarasi Damai Pemilu 2024 yang digelar sejumlah elemen masyarakat merupakan bentuk kesepakatan dalam menjaga situasi aman dan damai menjelang serta selama Pemilu Serentak 2024.

"Saya berharap deklarasi damai ini dapat menjadi contoh yang digelorkan di seluruh wilayah. Apabila ini dilaksanakan di semua tempat, Pemilu (2024) bisa berjalan dengan lancar, aman, dan damai," kata Listyo.

Ia menjelaskan, perbedaan pendapat adalah bagian dari demokrasi, namun hal itu tidak boleh mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Perbedaan pendapat, tambah Listyo, merupakan bagian dari pelaksanaan demokrasi di Indonesia.

Menurut Kapolri, deklarasi damai yang kali ini dilaksanakan di Kota

Malang tersebut, jika terus diserukan dari berbagai wilayah di Indonesia, mampu mengawal pelaksanaan Pemilu 2024 berjalan aman, lancar, dan damai.

"Sekiranya ini bisa dilaksanakan, baik oleh para pemilih maupun yang dipilih, yang memiliki semangat sama untuk menjaga pemilu agar berjalan damai. Meskipun berbeda pilihan, namun tentunya tidak berdamak pada persatuan dan kesatuan," kata Listyo.

Panglima TNI Yudo Margono mengajak seluruh jajaran TNI dan Polri di seluruh wilayah untuk bersamasama menjalankan komitmen damai dalam pelaksanaan Pemilu Serentak 2024.

Yudo menegaskan pentingnya netralitas TNI dan Polri dalam Pemilu menjadi kunci keberhasilan Pemilu yang damai. Komitmen untuk Pemilu damai, tambahnya, diharapkan bisa menghadirkan pesta demokrasi yang sejuk.

"Kami sampaikan TNI dan Polri harus netral dalam Pemilu 2024. Ini merupakan kunci utama kita bisa melaksanakan atau menjaga pemilu ini terlaksana dengan baik," tegas Yudo. Pembacaan ikrar Pemilu Da-

mai di Lapangan Rampal, Kota Malang, Sabtu, diikuti oleh berbagai perwakilan, seperti dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Dewan Masjid Indonesia (DMI), Pengurus Wilayah (PW) Muhammadiyah, PW Nahdlatul Ulama, serta organisasi kemasyarakatan (ormas) lainnya.

Ikrar Pemilu Damai berisi komitmen mendukung dan membantu jajaan TNI dan Polri dalam menjaga keamanan serta menyukseskan Pemilu 2024 yang aman dan adil, serta menjaga persatuan dan kesatuan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kemudian, ikrar tersebut juga menolak segala bentuk provokasi yang dapat memecah belah persaudaraan dan mengganggu jalannya pesta demokrasi, sekaligus bersama-sama menangkal berita hoaks dan ujaran kebencian yang dapat mengganggu jalannya Pemilu 2024.

Deklarasi diharapkan menjadi tonggak penting dalam menjaga stabilitas dan kedamaian selama penyelenggaraan Pemilu 2024. Sehingga, Indonesia dapat terus maju menuju visi Indonesia Emas 2045 dengan penuh persatuan dan kesatuan. (Ant)-d

Kelola Kemasan Plastik Bekas Perlu Kolaborasi

YOGYA (KR) - Edukasi menjadi kunci dalam pelaksanaan inisiasi penanaman pengetahuan circular economy. Salah satunya terkait pengelolaan kemasan plastik bekas pakai dan dampaknya yang berkelanjutan. Hal tersebut disampaikan Ahmad Zakky Habibie selaku Executive Director Ancora Foundation saat membahas tema Manfaat Ekonomi, Sosial dan Lingkungan dari Implementasi Circular Economy di Indonesia" yang berlangsung di Jalan AM Sangaji Yogya, Jumat (20/10). Acara yang dikemas dengan diskusi bareng media tersebut merupakan kolaborasi Ancora Foundation bersama Coca-Cola. Gerakan edukasi dengan tanda pagar "#BeraniMengubah" ini bertujuan untuk memahami konsep circular economy dan permasalahan kemasan plastik bekas pakai di kehidupan sehari-hari. Selain Ahmad Zakky, turut hadir Dr Riza Noer Ar-



KR-Surya Adi Lesmana

Para pembicara dalam gerakan edukasi bersama pengelolaan kemasan plastik bekas pakai.

fani (Pakar Perdagangan Dunia dan Ekonomi Politik Internasional UGM), Suci Lestari Yuana (Dosen Departemen Ilmu Hubungan Internasional Fisipol UGM dan Peneliti Mundane Circular Economy serta Fauziah Syafarina Nasution (Communications Manager Coca-Cola). "Diharapkan dengan pemahaman yang tepat, semua stakeholder dapat berperan serta dan memberikan dampak positif terhadap penerapan circular economy," ungkapnya. Fauziah Syafarina Nasution menerangkan, di Coca-Cola pihaknya menyadari urgensi dan kompleksitas dari kemasan plastik bekas pakai di Indonesia. "Tidak ada entitas tunggal yang dapat mengatasi tantangan ini sendirian," tegasnya. "Kolaborasi atau partnership dengan pemahaman yang tepat, semua stakeholder dapat berperan serta dan memberikan dampak positif terhadap penerapan cir-

UNTUK TINGKATKAN LUAS TANAM PADI

Perlu Standar Adaptasi Hadapi El Nino

JAKARTA (KR) - Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Kementerian Pertanian Fadry Djufray mengatakan, adaptasi pertanian untuk mengurangi dampak perubahan iklim dan El Nino perlu didukung standar dan aturan yang jelas sehingga dapat meningkatkan luas tanam dan produksi padi.

"Standar adaptasi tersebut meliputi penggunaan varietas padi antisipasi perubahan iklim, pemupukan berimbang, teknologi hemat air, pengaturan tinggi muka air pada lahan rawa, perbaikan kualitas pakan ternak," kata Fadry terkait kegiatan 'Adaptasi Perubahan Iklim Pada Musim Hujan 2023/2024 Mendukung Peningkatan Luas Tanam' di Tasikmalaya, Jawa Barat, sebagaimana keterangan diterima di Jakarta, Sabtu (21/10).

Cara-cara adaptasi lainnya untuk meminimalisasi dampak perubahan iklim, kata Fadry, adalah penggunaan aplikasi Kalender Tanam dan Sistem

Informasi Standing Crop, penyediaan penyimpanan air (embung, long storage, dam parit, dan lainnya) serta implementasi konservasi tanah dan air.

Acara di Tasikmalaya digelar BSIP Kementan bekerja sama dengan Perhimpunan Meteorologi Pertanian Indonesia (Perhimpni) didukung Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya. Tasikmalaya dipilih sebagai perwakilan Provinsi Jawa Barat, yang merupakan salah satu dari 10 provinsi Gerakan Nasional (Gernas) penanganan El-Nino.

Kementan di bawah Plt Menteri Pertanian Arief Prasetyo Adi menargetkan peningkatan produksi beras 11,9 persen atau 35,8 juta ton pada 2024 yang diperoleh dari produksi Gabah Kering Giling 62,11 ton GKG atau naik sekitar 13,46 persen dibandingkan produksi ATAP 2022. Produksi itu dapat dicapai melalui panen 11,86 juta hektare, melalui pe-

ingkatan Indeks Pertanaman di lahan sawah maupun lahan sawah tadah hujan.

Sekretaris BSIP Haris Syahbuddin menyerahkan bantuan benih padi varietas Inpari 32 Kelas SS sebanyak 250 kg yang merupakan preferensi masyarakat setempat. Benih ini selanjutnya dapat dimanfaatkan petani menjadi benih sebar (Kelas ES) sebanyak 500 ton yang dapat memenuhi luas tanam 20.000 ha, benih 250 kg ES untuk 100 ha lahan dengan produksi minimal 5 ton/ha, yang diharapkan dapat menghasilkan 500.000 kg benih ES. Potensi persawahan di Tasikmalaya mencapai 51.000 ha, terdiri 35.000 ha sawah irigasi dan 16.000 ha sawah nonirigasi.

Guru Besar Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi Maman Suryaman menjelaskan pentingnya peran Perguruan Tinggi dalam penelitian untuk mendukung adaptasi perubahan iklim. (Ant)-d